



Strategi Pengamatan Lingkungan dalam Pengembangan Kawasan Ciung Wanara Oleh Dinas Parisawata Kabupaten Ciamis

Lidya Widiantie^{1*}, H. Sirodjul Munir², Dini Yuliani³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Galuh, Indonesia

lidyaawidiantie@gmail.com^{1*}

Alamat : Jln. RE Martadinata No 150 Ciamis Fisip Universitas Galuh

Korespondensi penulis: lidyaawidiantie@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the results of initial observations that the Environmental Observation Strategy in the Development of the Ciung Wanara Area by the Ciamis Regency Tourism Office is not optimal. The purpose of this study is to determine the Environmental Observation Strategy in the Development of the Ciung Wanara Area by the Ciamis Regency Tourism Office. The method used in this study is a qualitative research method. There are 5 informants. Data collection techniques are literature studies, field studies (observations and interviews) and documentation. The author uses qualitative data analysis techniques through processing data from interviews and observations to draw conclusions so that they can answer the problems in the study. Based on the results of the study, it is known that: The Environmental Observation Strategy in the Development of the Ciung Wanara Area by the Ciamis Regency Tourism Office is not optimal, this is due to the lack of human resources in the Tourism Office so that it is still rare to provide training to staff, therefore to overcome the obstacles faced in the environmental observation strategy in the development of the Ciung Wanara area, the Tourism Office seeks to provide periodic HR competency improvement training, so that by conducting training, the HR competency owned will increase.*

Keywords: *Strategy, Environmental Observation, Development, Ciung Wanara Area.*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal diketahui bahwa Strategi Pengamatan Lingkungan Dalam Pengembangan Kawasan Ciung Wanara Oleh Dinas Parisawata Kabupaten Ciamis belum optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengamatan Lingkungan Dalam Pengembangan Kawasan Ciung Wanara Oleh Dinas Parisawata Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Informan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : Strategi Pengamatan Lingkungan Dalam Pengembangan Kawasan Ciung Wanara Oleh Dinas Parisawata Kabupaten Ciamis belum optimal hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusiadi Dinas Pariwisata sehingga masih jarang dalam memberikan pelatihan kepada para staff, oleh karena itu untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam strategi pengamatan lingkungan dalam pengembangan kawasan ciung wanara maka Dinas Pariwisata berupaya memberikan pelatihan peningkatan kompetensi SDM secara berkala, sehingga dengan dilakukanya pelatihan maka kompetensi SDM yang dimiliki akan meningkat.

Kata kunci : Strategi, Pengamatan Lingkungan, Pengembangan, Kawasan Ciung Wanara.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini menjadi salah satu industri yang mempunyai potensi-potensi unggul dalam program pengembangan sektor pariwisata yang tersebar di berbagai daerah. Pembangunan pariwisata menjadi salah satu komponen penting dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah daerah. Pengembangan pariwisata merupakan peran penting bagi pembangunan suatu daerah. Dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah maka daerah-daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih mudah

berkembang dan maju. Selain itu, daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar. Melihat besarnya peran dan kontribusi pariwisata, menjadikan kepariwisataan sebagai salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian Daerah dan Negara. Selain itu adapun Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang paling penting bagi peningkatan perekonomian suatu daerah terutama di era globalisasi, industri pariwisata pada suatu daerah dapat memberikan dampak positif serta meningkatkan perekonomian daerah dan masyarakat setempat.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Barat yang memiliki objek wisata salah satunya Ciung Wanara yang berada tidak jauh dari pusat kota. Kawasan Ciung Wanara merupakan objek wisata yang terletak di Desa Karangkamulyan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Saat ini kawasan Ciung Wanara dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. Kawasan ini berada di daerah kawasan strategis karena kawasan ini terletak di jalur selatan pulau Jawa yang merupakan jalur tujuan wisata Jawa Tengah ataupun wisata Kabupaten Pangandaran. Ciung Wanara menjadi salah satu cagar budaya yang berada di Kabupaten Ciamis, banyak masyarakat yang menyebutkan bahwa keberadaan Ciung Wanara sudah ada sejak tahun 1700 yang merupakan masa Hindu-Budha. Ciung Wanara dijadikan wisata cagar budaya karena usianya yang sudah lama dan banyak peninggalan-peninggalan kerajaan Galuh yang bisa menjadikan wawasan atau ilmu pengetahuan bagi masyarakat sekitar atau pengunjung yang datang.

Perkembangan sektor pariwisata juga membantu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Salah satu peran yang dapat membantu berkembangnya pariwisata adalah pengunjung. Pengunjung memiliki peran penting karena mereka menjadi sumber pendapatan utama bagi destinasi yang dikunjungi. Dari data pengunjung yang didapatkan oleh penulis menggambarkan bahwasanya dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan disebabkan oleh belum optimalnya strategi pengembangan kawasan Ciung Wanara yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata. Namun pada penghujung tahun 2023 lebih tepatnya pada bulan Agustus 2023 mengalami penurunan, Hal tersebut dikarenakan karena strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam mengembangkan kawasan Ciung Wanara belum optimal. Adapun untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan data kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Wisata Ciung Wanara. Berikut adalah tabel kunjungan dari Januari 2022 hingga Agustus 2023:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Januari 2022- Agustus 2023

No	BULAN	TAHUN 2022	TAHUN 2023
1	Januari	611	1120
2	Februari	544	806
3	Maret	585	644
4	April	0	1287
5	Mei	2117	1296
6	Juni	662	618
7	Juli	885	762
8	Agustus	532	510
	Jumlah	5.936	7.043

Sumber : Dokumen data kunjungan januari 2022- Agustus 2023

Dari tabel diatas dapat diliat bahwasanya data pengunjung yang berkunjung ke kawasan Ciung Wanara mengalami kenaikan dan penurunan terutama pada bulan Agustus 2023 yang awalnya dari 532 pada bulan agustus 2022 menjadi 510 pada bulan Agustus 2023. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 19 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Kepariwisata dalam pasal 6 ayat 2c dijelaskan bahwa setiap atraksi pariwisata pariwisata yang dijelaskan pada ayat 1 harus dikembangkan melalui peningkatan keselamatan, keamanan, kenyamanan wisatawan, pengelola kawasan wisata dan masyarakat setempat.

Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan. Menurut Freddy Rangkuti, secara khusus “Strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai” (Munarika Nia, 2018).

Kemudian menurut Umar (2011:31) berpendapat bahwa “strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkatkan) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan”. Manajemen strategi menurut Sedarmayanti (2023:5) merupakan sistem sebagai satu kesatuan, memiliki berbagai komponen saling berhubungan, saling mempengaruhi dan bergerak serentak (bersama-sama) ke arah yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, penyusunan rencana dan eksekusi sebuah aktivitas untuk mencapai sasaran dan tujuan-tujuan sesuai dengan peluang-peluang. Secara umum, stretegi

pengembangan kawasan wisata mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan infrastruktur, promosi, peningkatan kualitas layanan, serta pelestarian lingkungan dan budaya

Selain dari aspek kenyamanan dan keamanan yang kurang baik, adapun perawatan fasilitas yang ada di tempat wisata tersebut kurang terawat, seperti tidak terawatnya pagar-pegar yang ada dipinggir jalan, serta didalam hutan pun banyak sekali pohon-pohon yang sudah tua, bahkan bukan hanya didalam hutan di pinggir jalan pun banyak sekali pohon-pohon yang keadaanya sangat mengkhawatirkan bagi para pengguna jalan, karena di khawatirkan apabila ada badai ataupun angin bisa tumbang dan menimpa wisatawan yang sedang berkunjung serta pengguna jalan yang sedang melintas.

Mengacu pada visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis dengan visi berupa dalam terwujudnya pelayanan prima dan meningkatkan potensi kepariwisataan yang profesional dan kesinambungan dengan masyarakat kabupaten Ciamis. Selain mengacu kepada visi Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis dalam melakukan strategi pengembangan Kawasan Ciung Wanara mengacu pula pada misi yaitu;

- a. Menciptakan profesionalisme individu aparat pelayanan untuk mewujudkan pelayanan yang mudah, cepat, transparan dan akuntabel dengan pelayanan berbasis IT.
- b. Terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana pelayanan kepariwisataan yang berkualitas.
- c. Menjalankan koordinasi yang baik dan sinergi dengan SKPD terkait proses perizinan.
- d. Menciptakan peran serta ormas, orpol, organisasi pemuda dan kemasyarakatan terhadap dunia kepariwisataan Kabupaten Ciamis.
- e. Mendorong tercapainya minat investasi guna mendukung kepariwisataan yang kondusif dan profesional di Kabupaten Ciamis.
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana serta para pelaku pariwisata guna mendukung tersedianya fasilitas kepariwisataan di Kabupaten Ciamis.

Dengan demikian, visi misi yang dimiliki Dinas Pariwisata akan memberikan suatu acuan strategi pengembangan dalam mewujudkan potensi kepariwisataan yang berada di daerah Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil dari observasi yang sudah dilakukan adapun beberapa indikator-indikator permasalahan dalam strategi pengamatan lingkungan dalam pengembangan Kawasan Ciung Wanara, sebagai berikut:

- a. Belum optimalnya Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis dalam mengelola sarana dan Prasarana dalam pengembangan Kawasan Ciung Wanara.
- b. Belum optimalnya sistem organisasi Dinas Pariwisata dalam mengoptimalkan kinerja mengindikasikan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap struktur dan proses kerja yang ada.

- c. Belum optimalnya perumusan strategi Dinas Pariwisata dalam mewujudkan kenyamanan lingkungan kawasan Ciung Wanara dari satwa yang mengganggu pengunjung.
- d. Dinas Pariwisataa belum menganalisis evaluasi hasil kinerja yang direncanakan dengan hasil kinerja yang sesungguhnya dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul pada strategi pengembangan kawasan Ciung Wanara kabupaten Ciamis

Keadaan tersebut bisa terjadi karena kurang gencarnya pihak pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dalam melakukan strategi untuk mengenalkan keistimewaan wisata Ciung Wanara.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul” **Strategi Pengamatan Lingkungan Pengembangan Kawasan Ciung Wanara Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis**”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan kawasan wisata seperti Ciung Wanara memerlukan strategi pengamatan lingkungan yang komprehensif. Strategi ini bertujuan untuk memahami potensi, tantangan, serta peluang kawasan dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan. Dalam kajian ini, beberapa aspek teoretis terkait pengamatan lingkungan dan pengembangan kawasan wisata akan dijelaskan.

Konsep Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi suatu kawasan. Menurut Porter (1980), analisis lingkungan melibatkan identifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) atau yang dikenal dengan analisis SWOT.

Di sektor pariwisata, pengamatan lingkungan digunakan untuk: Mengidentifikasi daya tarik utama kawasan wisata (Inskeep, 1991). Mengelola dampak lingkungan yang mungkin muncul akibat aktivitas wisata (Butler, 1980). Mengembangkan potensi wisata lokal untuk mendukung ekonomi daerah (Hall & Page, 2006).

Strategi Pengembangan Kawasan Wisata

Pengembangan kawasan wisata memerlukan strategi yang berbasis pada potensi lokal, kebutuhan pasar, dan keberlanjutan lingkungan. Berdasarkan literatur, strategi yang sering digunakan meliputi:

- a. Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas (Community-Based Tourism): Pendekatan ini menekankan keterlibatan masyarakat lokal dalam mengelola sumber

daya wisata, sehingga memberikan manfaat langsung kepada mereka (Goodwin & Santilli, 2009).

- b. Diversifikasi Produk Wisata: Peningkatan daya tarik wisata melalui penambahan berbagai atraksi baru, seperti wisata edukasi, budaya, atau petualangan (Sharpley, 2002).
- c. Konservasi Lingkungan: Menjaga kelestarian alam dan budaya lokal sebagai aset utama kawasan wisata (Weaver, 2006).

Pendekatan dalam Pengelolaan Wisata Ciung Wanara

Kawasan Ciung Wanara di Kabupaten Ciamis dikenal memiliki potensi sejarah dan budaya yang kuat. Dalam pengembangannya, perlu diterapkan pendekatan yang terintegrasi, seperti:

Pemetaan Potensi Sumber Daya: Analisis terhadap daya tarik utama seperti situs sejarah, tradisi budaya, dan keanekaragaman hayati. Pengembangan Infrastruktur Wisata: Menyediakan aksesibilitas, fasilitas, dan akomodasi yang memadai (Gunn & Var, 2002). Pendidikan dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Program yang melibatkan masyarakat lokal untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya kawasan.

Pendekatan Pemasaran Destinasi Wisata

Strategi pemasaran yang efektif diperlukan untuk mempromosikan Ciung Wanara sebagai destinasi wisata unggulan. Menurut Kotler et al. (2010), pemasaran pariwisata melibatkan: Branding Destinasi: Membentuk citra unik kawasan wisata. Segmentasi Pasar: Mengidentifikasi target pasar utama, seperti wisatawan domestik atau mancanegara. Penggunaan Media Digital: Memanfaatkan platform digital untuk promosi dan interaksi dengan wisatawan.

Faktor Keberlanjutan dalam Pengembangan Pariwisata

Keberlanjutan menjadi elemen penting dalam pengembangan kawasan wisata. Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO), pariwisata berkelanjutan melibatkan:

- a. Keberlanjutan Ekonomi: Memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal.
- b. Keberlanjutan Sosial: Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan.
- c. Keberlanjutan Lingkungan: Melindungi sumber daya alam dari eksploitasi berlebihan.

Pengembangan kawasan Ciung Wanara oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis memerlukan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi, dengan memperhatikan aspek pengamatan lingkungan, pelibatan masyarakat, diversifikasi produk wisata, serta keberlanjutan. Dengan demikian, kawasan ini dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian budaya.

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012 : 9) adalah : Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Informan dalam penelitian ini adalah Kabid Destinasi Wisata kabupaten Ciamis, Kabid Pemasaran Wisata Kabupaten Ciamis, Pengelola Kawasan Ciung Wanara dan Pengunjung sehingga informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan lingkungan terdiri dari dua bagian yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Lingkungan eksternal yang tidak dapat dikelola terdiri dari lingkungan sosial dan sebagainya, lingkungan internal meliputi struktur, sumber daya dan sebagainya. Menurut Sedarmayanti (2023:112) Pengamatan Lingkungan terdiri dari dua bagian lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang ada di lingkungan internal. Kemudian pengamatan Eksternal pemindaian terhadap peluang dan tantangan yang di lingkungan eksternal.

Dinas pariwisata memperkuat sistem organisasi untuk mengoptimalkan kinerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan semua informan dapat diketahui bahwa dimensi pengamatan lingkungan dalam indikator Dinas pariwisata memperkuat sistem organisasi untuk mengoptimalkan kinerja sudah optimal. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya sistem organisasi pengelolaan dan pengembangan yang sangat kuat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dimensi pengamatan lingkungan dalam indikator Dinas Pariwisata memperkuat sistem organisasi untuk mengoptimalkan kinerja sudah

optimal, dimana Dinas Pariwisata itu sendiri sudah berupaya untuk bertanggung jawab atas pengelolaan ciung wanara dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menganalisis bahwa dimensi pengamatan lingkungan dalam indikator Dinas Pariwisata memperkuat sistem organisasi untuk mengoptimalkan kinerja sudah berjalan optimal dan sesuai dengan Teori dari Sedarmayanti (2023:112).

Dinas mempunyai upaya dalam mengatasi kelemahan sumber daya

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan, dapat diketahui bahwa dimensi pengamatan lingkungan dalam indikator upaya mengatasi kelemahan sumber daya manusia belum berjalan optimal, dimana masih terdapat sumber daya manusia yang belum kompeten dalam pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dimensi pengamatan lingkungan dalam indikator upaya mengatasi kelemahan sumber daya manusia belum optimal, dimana Dinas Pariwisata masih terbilang jarang dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat yang dianggap kurang mempunyai kompetensi yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menganalisis bahwa dimensi pengamatan lingkungan dalam indikator upaya mengatasi kelemahan sumber daya manusia belum optimal dan belum sesuai dengan teori dari Sedarmayanti (2023:112). hal tersebut bisa terjadi dikarenakan terdapat suatu hambatan yaitu adanya pemilihan orang-orang yang sudah mempunyai kompetensi yang dianggap bagus dan tidak perlu diberikan pelatihan-pelatihan lagi. Maka daripada itu terdapat suatu upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu Dinas Pariwisata perlu memberikan pelatihan peningkatan kompetensi SDM secara berkala. Sehingga dengan upaya yang dilakukan bahwa dimensi pengamatan lingkungan dalam indikator upaya mengatasi kelemahan SDM akan berjalan optimal dan sesuai dengan Teori dari Sedarmayanti (2023:112).

Dinas Pariwisata memanfaatkan peluang untuk meningkatkan wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan dapat diketahui bahwa dimensi pengamatan lingkungan dalam indikator Dinas Pariwisata memanfaatkan peluang untuk meningkatkan wisatawan sudah berjalan optimal, hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya pengakuan dari pengunjung terkait dengan objek wisata yang berada di Kabupaten Ciamis yang berbau sejarah itu sangat menarik sehingga banyak pengunjung yang ingin belajar banyak tentang wisata tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan diketahui bahwa dimensi pengamatan lingkungan dengan indikator Dinas Pariwisata memanfaatkan peluang untuk meningkatkan wisatawan sudah berjalan optimal, dimana Dinas Pariwisata itu sendiri sudah berupaya untuk menambah wisatawan yang datang dengan selalu memperbaiki sarana dan prasarana untuk meningkatkan kepuasan para pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa dimensi pengamatan lingkungan dalam indikator Dinas Pariwisata memanfaatkan peluang untuk meningkatkan wisatawan sudah berjalan optimal dan sesuai dengan Teori dari Sedarmayanti (2023:112).

Dinas Pariwisata menghadapi ancaman bersaing dengan objek wisata lain

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan semua informan dapat diketahui bahwa dimensi pengamatan lingkungan dalam indikator Dinas Pariwisata menghadapi ancaman bersaing dengan objek wisata lain sudah berjalan optimal, dimana Dinas Pariwisata itu sudah memaksimalkan potensi alam yang dimiliki dan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif (ekraf).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa dimensi pengamatan lingkungan dalam indikator Dinas Pariwisata menghadapi ancaman bersaing dengan objek wisata lain sudah berjalan optimal, hal ini dapat dibuktikan dengan Dinas Pariwisata dapat mengatasi persaingan dengan objek wisata lain dengan beberapa cara mengedepankan keunikan dan kekhasan yang dimiliki Ciung Wanara, seperti nilai sejarah atau keindahan alamnya. Menyajikan cerita atau informasi menarik tentang kawasan ini bisa membuat pengunjung merasa lebih terhubung dan tertarik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menganalisis bahwa dimensi pengamatan lingkungan dalam indikator Dinas Pariwisata menghadapi ancaman bersaing dengan objek wisata lain sudah berjalan optimal dan sudah sesuai dengan Teori dari Sedarmayanti (2023:112).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan diketahui bahwa strategi Pengamatan Lingkungan Dalam Pengembangan Kawasan Ciung Wanara Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis belum optimal hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusiadi Dinas Pariwisata sehingga masih jarang dalam memberikan pelatihan kepada para staff, oleh karena itu untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam strategi pengamatan lingkungan dalam pengembangan kawasan ciung wanara maka Dinas Pariwisata berupaya

memberikan pelatihan peningkatan kompetensi SDM secara berkala, sehingga dengan dilakukannya pelatihan maka kompetensi SDM yang dimiliki akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran sebaiknya dapat mengalokasikan anggaran yang jelas bagi setiap KIM yang ada di Desa Pangandaran mengingat terbentuknya KIM masih baru sehingga memerlukan berbagai sarana dan prasarana serta anggaran yang memadai sehingga dapat memperlancar pelaksanaan berbagai kegiatan oleh KIM di masing-masing desa
- b. Pemerintah Kecamatan sebaiknya dapat membantu kelompok informasi masyarakat yang ada di desa untuk dapat menggunakan berbagai sarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya.
- c. Pemerintah Desa sebaiknya dapat menyediakan anggaran bagi kelompok informasi masyarakat karena keberadaanya dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan potensi desa dan menginformasikannya secara luas sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, R. W. (1980). The concept of a tourist area cycle of evolution: Implications for management of resources. *Canadian Geographer*, 24(1), 5–12.
- Goodwin, H., & Santilli, R. (2009). *Community-Based Tourism: A Success?* ICRT Occasional Paper No. 11.
- Gunn, C. A., & Var, T. (2002). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases* (4th ed.). New York: Routledge.
- Hall, C. M., & Page, S. J. (2006). *The Geography of Tourism and Recreation: Environment, Place and Space* (3rd ed.). London: Routledge.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Kotler, P., Bowen, J. T., & Makens, J. C. (2010). *Marketing for Hospitality and Tourism* (5th ed.). Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall.
- Munarika, N. (2018). Strategi dalam Meningkatkan Kepuasan Anggota Penabung dengan Akad Wadi'ah di Kantor Pusat Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pahlawan Tulungagung. 32-40. Retrieved July 29, 2018,

Peraturan Daerah Kabupaten Ciamis Nomor 19 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Kepariwisataaan.

Porter, M. E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: Free Press.

Sedarmayanti 2023. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sharpley, R. (2002). Tourism and development: Concepts and issues. *Tourism Management*, 23(2), 233–241.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2005). *Making Tourism More Sustainable: A Guide for Policy Makers*. Madrid: UNWTO.

Weaver, D. B. (2006). *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. London: Routledge.